

BAB I

PENDAHULUAN

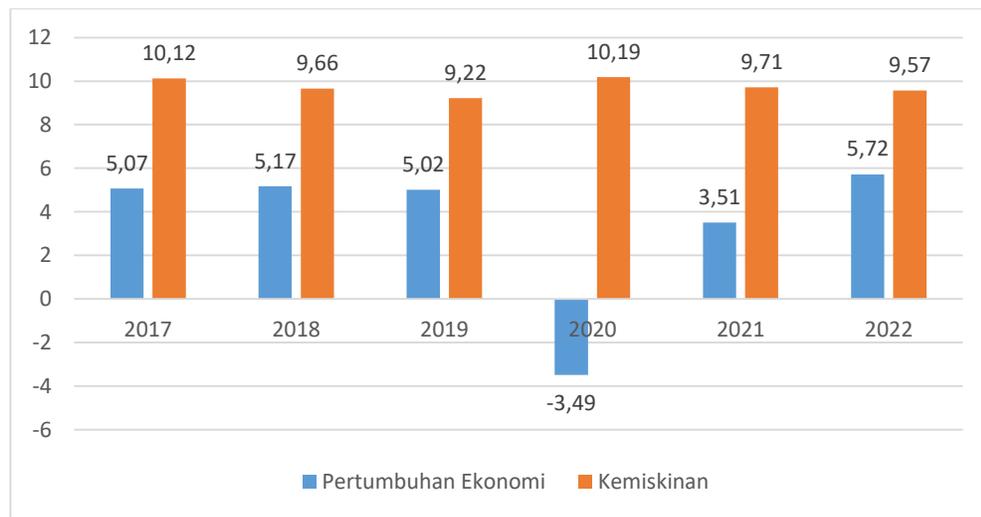
A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan bukan ialah isu sosial terkini di Indonesia, melainkan isu yang seakan abadi setiap periode atau dapat dikatakan bahwa kemiskinan di Indonesia merupakan sesuatu kasus yang tiap tahunnya masih mengalami fluktuasi diberbagai wilayah baik di perdesaan ataupun perkotaan sehingga penurunan angka kemiskinan masih belum stabil. Kemiskinan sesungguhnya ialah sesuatu keadaan yang ditolak oleh publik, akan tetapi kenyataannya perihal tersebut tidak mudah untuk dihindari. Penduduk diberbagai wilayah baik di perdesaan ataupun diperkotaan mengalami kesulitan untuk keluar dari zona kemiskinan. Terlebih lagi sebagian dari mereka termasuk ke dalam kemiskinan antargenerasi. Dikatakan kemiskinan antargenerasi ialah ketika mereka terlahir dari keluarga miskin serta tidak sanggup untuk keluar dari zona kemiskinan tersebut sehingga hanya akan membentuk keluarga miskin baru.

Salah satu upaya untuk meminimalisir adanya kemiskinan ialah meningkatkan atau mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan sebagai tolak ukur keberhasilan atau kemunduran perekonomian suatu negara dan juga sebagai salah satu indikator kesejahteraan

masyarakat. Secara idealis ketika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan maka didalamnya terdapat kegiatan ekonomi yang berkembang sehingga kecil kemungkinan untuk terjadi peningkatan kemiskinan. Namun, fakta dilapangan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia menurun justru di imbangi dengan penurunan kemiskinan.

Grafik 1.1 Perbandingan Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia



Sumber: bps.go.id (data diolah oleh penulis)

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak selalu memiliki hubungan berbanding terbalik terhadap kemiskinan. Dapat dilihat pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 5,02% namun diikuti dengan penurunan kemiskinan sebesar 9,22%. Secara teori apabila pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan maka kemiskinan akan mengalami kenaikan. Adanya kesenjangan ini diakibatkan

adanya pertumbuhan sektor ekonomi yang melemah di Indonesia antara lain sektor industri pengolahan sebesar 3,8 % dan mengalami penurunan pada tahun sebelumnya sebesar 4,27%. Sektor yang kedua ialah sektor perdagangan yang mengalami penurunan sebesar 4,62% dan tahun sebelumnya sebesar 4,97%. Sektor yang ketiga ialah pertanian yang mengalami penurunan sebesar 3,64% dan tahun sebelumnya sebesar 3,88%. Sektor yang keempat yaitu sektor konstruksi yang mengalami penurunan sebesar 5,76% dan pada tahun sebelumnya sebesar 6,09%. Namun, meskipun pertumbuhan pada sektor ekonomi mengalami penurunan, hal ini tidak mengakibatkan kenaikan kemiskinan karena sektor industri masih menjadi angka penyumbang tertinggi di struktur ekonomi Indonesia.

Adanya kesenjangan antara penduduk miskin dengan pertumbuhan ekonomi yang tidak sesuai dengan teori ini dapat disimpulkan disebabkan sektor ekonomi di Indonesia mengalami penurunan atau melemah, meskipun hal tersebut tidak diimbangi dengan kenaikan tingkat kemiskinan. Namun, jika dilihat pertumbuhan ekonomi di Indonesia telah mengalami penurunan dari tahun 2018 sampai tahun 2020. Adanya penurunan pertumbuhan ekonomi apabila tidak segera ditanggulangi akan membuka peluang terhadap tingkat kemiskinan.

Peningkatan jumlah penduduk miskin di Indonesia juga dapat disebabkan karena pemerintah belum memiliki strategi dan kebijakan yang

tepat dalam menanggulangi kemiskinan. Meskipun pemerintah sebenarnya telah melakukan berbagai program penanggulangan kemiskinan seperti PKH, Jamkesmas, dan BLT. Namun, ketika kemiskinan diartikan sebagai fenomena yang hanya akan dilihat dari bagaimana upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan sampai sejauhmana upaya tersebut mampu mencapai tujuan yang diharapkan, maka program penanggulangan yang dilakukan pemerintah tidak akan mampu memecahkan masalah yang sebenarnya, sebab program tersebut hanya diarahkan guna pemberian bantuan kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan bukan untuk membantu dalam memecahkan permasalahannya itu sendiri. Selain itu, ketidakmertaan bantuan atau subsidi yang diberikan pemerintah masih belum merata menyebabkan kemiskinan akan terus meningkat. Kemiskinan akan terentaskan ketika program diarahkan untuk memberikan stimulus bagi upaya pemberdayaan masyarakat. Dengan hal tersebut masyarakat akan mampu mandiri memecahkan permasalahannya. Oleh karena itu, penanggulangan kemiskinan haruslah menjadi program wajib bagi pemerintah.

Kemiskinan di Indonesia berdasarkan data dari BPS, menunjukkan bahwa Pulau Jawa menempati posisi teratas atau pertama dengan jumlah penduduk miskin tertinggi² yaitu sebesar 14 juta orang atau sekitar 52% dari

²Adi Ahdiat, "Ini Provinsi Dengan Penduduk Miskin Terbanyak Di Pulau Jawa," dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/31/ini-provinsi-dengan-penduduk-miskin-terbanyak-di-pulau-jawa>. diakses 11 November 2022

total penduduk miskin di Indonesia, posisi kedua ditempati oleh Sumatera sebesar 5,86 juta orang (22,1%), posisi ketiga ditempati oleh Bali dan Nusa Tenggara yaitu sebesar 2,09 juta orang (7,8%), posisi keempat ditempati oleh Sulawesi sebesar 2 juta orang (7,5%), posisi kelima ditempati oleh Maluku dan Papua sebesar 1,54 juta orang (5,8%), dan posisi keenam ditempati oleh Kalimantan sebesar 975,3 ribu orang (3,6%). Berikut ialah jumlah penduduk miskin seluruh Provinsi yang ada di pulau Jawa.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin Pulau Jawa

Tahun 2017-2021 (Ribu)

Nama Wilayah	2017	2018	2019	2020	2021
DKI Jakarta	389,69	373,12	365,55	480,86	501,92
Jawa Barat	4168,4	3615,8	3399,2	3920,2	4195,3
Jawa Tengah	4450,72	3897,20	3,743,23	3980,90	4109,75
DI Yogyakarta	488,53	460,10	448,47	475,72	506,45
Jawa timur	4617,01	4332,59	4112,25	4419,10	4572,73
Banten	675,04	661,36	654,46	775,99	876,23

Sumber : bps.go.id (Data diolah oleh penulis)

Dari data yang tertera pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa peringkat pertama menurut jumlah atau populasi penduduk miskin ditempati oleh Provinsi Jawa timur, kedua Jawa Tengah, ketiga Jawa Barat, keempat Banten, kelima DI Yogyakarta dan keenam DKI Jakarta. Jumlah kemiskinan yang ada di Jawa Timur memang tertinggi di antara provinsi lainnya di Pulau Jawa akan tetapi jika ditelaah kembali jumlah penduduk miskin di Jawa Timur dari tahun 2017-2021 masih mampu mengalami penurunan secara terus menerus dan

hanya pada tahun 2020 dan 2021 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh Pandemi Covid-19 yang memang secara keseluruhan Provinsi di Pulau Jawa mengalami kenaikan.

Kemiskinan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Todaro dan Smith kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah laju pertumbuhan ekonomi yang rendah, tingkat pendapatan rendah, adanya distribusi pendapatan tidak merata, lapangan pekerjaan terbatas, jumlah penduduk yang tinggi, fasilitas dan pelayanan kesehatan yang tidak merata dan fasilitas pendidikan yang kurang memadai.³

Adapun dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan antara lain jumlah penduduk, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini diakibatkan adanya fenomena lapangan yang terjadi menunjukkan bahwa di Jawa Timur mengalami peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya, selain itu indikator yang digunakan dalam mengukur pengangguran dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran terbuka (TPT), berdasarkan data lapangan tingkat pengangguran terbuka mengalami fluktuasi dan kenaikan yang signifikan dari tahun 2019 sampai 2020 hingga sebesar 5,84%, hal ini diakibatkan oleh adanya Covid-19. Serta pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan dari tahun 2020 sampai

³M.P dan Smith S.C Todaro, *Ekonomi Pembangunan*, edisi kesebelas, jilid 1. (Jakarta: Erlangga, 2011). Hal. 74

2021, dimana pada tahun 2020 sebesar -2,33%, tahun 2021 sebesar 3, 57%. Selain itu, dengan dipilihnya tiga variabel tersebut dapat membuat peneliti benar-benar fokus pada variabel yang dipilih serta adanya keterbatasan waktu yang ada juga menyebabkan peneliti belum bisa meneliti semua faktor penyebab kemiskinan.

Faktor penyebab kemiskinan yang pertama ialah jumlah penduduk. Menurut teori yang dikemukakan oleh Malthus, jumlah penduduk merupakan sesuatu yang harus diperhatikan dan dikontrol perkembangannya. Hal ini dikarenakan manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan sebagai makhluk yang memiliki insting yang kuat untuk menambah jumlah populasinya dan jika hal tersebut tidak dikontrol perkembangannya maka akan menyebabkan jumlah manusia berlipat ganda dalam jumlah tak terbatas.⁴

Hubungan jumlah penduduk terhadap kemiskinan. Menurut Malthus, adanya pertumbuhan penduduk pada suatu negara dapat memberikan dampak negatif terhadap tingkat kemiskinan. Dampak negatif terjadi ketika pertumbuhan penduduk tinggi tidak diimbangi dengan sumber daya manusia yang berkualitas serta terciptanya lapangan pekerjaan maka pertumbuhan

⁴Junaidi Hardiani, *Dasar-Dasar Teori Ekonomi Kependudukan* (Jambi: Hamada Prima, 2009). Hal. 35

penduduk yang tinggi hanya akan menambah beban ekonomi sehingga tingkat kemiskinan pada suatu negara akan meningkat.⁵

Faktor kedua yang menyebabkan tingkat kemiskinan yaitu tingginya tingkat pengangguran. Menurut teori Sadono Sukirno, efek buruk dari adanya pengangguran adalah akan mengurangi pendapatan masyarakat yang kemudian menyebabkan rendahnya tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Dengan menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat karena menganggur maka akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan. Akibat pengangguran di suatu negara sangat buruk karena dapat memicu terjadinya kekacauan politik dan sosial sehingga menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan rencana pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.⁶

Hubungan tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan. Pengangguran merupakan variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap kemiskinan, hal ini dikarenakan salah satu komponen yang dapat menentukan tingkat kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat adalah pendapatan. Namun, ketika masyarakat tidak bekerja maka berakibat pada penurunan pendapatan. Adanya penurunan pendapatan tersebut mengakibatkan seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Sehingga akan berakibat pada

⁵Lucky R Alma, *Ilmu Kependudukan* (Malang: Wineka Media, 2019). Hal. 3

⁶Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006). Hal.

kenaikan tingkat kemiskinan serta tingkat kesejahteraan masyarakat ikut terganggu.⁷

Selain jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka, faktor yang mempengaruhi munculnya kemiskinan yaitu pertumbuhan ekonomi. Menurut Kuznet, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan memiliki korelasi yang sangat kuat, hal ini disebabkan karena pada tahap awal pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dimana pada tahap tersebut distribusi pendapatan cenderung rendah, namun pada saat tahap akhir pertumbuhan ekonomi akan meningkat dan diikuti dengan penurunan jumlah penduduk miskin, hal ini disebabkan oleh distribusi pendapatan yang berangsur membaik.⁸ Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi produktivitas faktor produksi dan meningkatkan upah yang diterima para pekerja. Pertumbuhan ekonomi dianggap salah satu cara yang dibutuhkan untuk mengurangi tingkat kemiskinan.

Hubungan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan. Suatu negara dikatakan pembangunan ekonominya berhasil yaitu ketika pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan perkapita dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang baik yaitu ketika pertumbuhan ekonomi tersebut

⁷Nabila Dwi Utami, Rosiana Nurfalalah, dan Deris Desmawan, "Analisis Adanya Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Banten Tahun 2021," *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen* 1. no. 3 (2022): 163.

⁸Todaro, *Ekonomi Pembangunan...*, hal. 278.

diikuti dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan dan perluasan kesempatan kerja. Oleh karena itu, dengan adanya pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu menciptakan terjadinya *trickle down effect* (efek penetasan kebawah) melalui penciptaan dan penyerapan dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan, dengan hal itu pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi tingkat kemiskinan.⁹

Alasan penulis meneliti di provinsi Jawa Timur karena berdasarkan analisis dari data BPS diketahui bahwa penduduk miskin tertinggi di Indonesia berada di Pulau Jawa dengan jumlah penduduk miskin sebesar 14 juta orang atau sekitar 52% dari total keseluruhan di Indonesia. Sedangkan penduduk miskin tertinggi di Pulau Jawa ditempati oleh Provinsi Jawa Timur yaitu sebesar 4.572,73 ribu. Dan ditambah dengan adanya peningkatan jumlah penduduk yang meningkat setiap tahun akan mengakibatkan munculnya kemiskinan baru, hal ini disebabkan apabila semakin banyak jumlah penduduk maka semakin sedikit kesempatan untuk mendapat pekerjaan. Masyarakat yang sulit mendapatkan pekerjaan bahkan tidak memiliki pekerjaan akan mengakibatkan tingkat pengangguran meningkat dan di Provinsi Jawa timur ini tingkat pengangguran terbuka mengalami kenaikan pada tahun 2020 yaitu sebesar 5,84%. Adanya peningkatan kemiskinan ini seharusnya harus

⁹Romi, Syahrur Umiyati, dan Etik, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Kota Jambi," *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah* 7, no. 1 (2018): 2.

diimbangi dengan laju pertumbuhan ekonomi agar tercipta kesejahteraan masyarakat. Namun, laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur masih belum stabil bahkan pada tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar -2,33%.

Urgensi dari penelitian ini ialah adanya pembangunan suatu negara sangatlah penting dilakukan karena dengan pembangunan pada suatu negara akan memberikan dampak positif terhadap perubahan kegiatan ekonomi yang beragam dan dinamis. Dalam pembangunan suatu negara terdapat salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan ekonomi yaitu laju penurunan kemiskinan. Dengan kata lain, pembangunan suatu negara dikatakan berhasil ketika suatu negara tersebut dapat meminimalisir adanya tingkat kemiskinan pada masyarakatnya. Namun faktanya kemiskinan di Indonesia merupakan suatu permasalahan yang tidak dapat dihindari. Khususnya jumlah penduduk miskin setelah adanya pandemi Covid-19 justru mengalami peningkatan. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian mengenai kemiskinan diharapkan dapat membantu pemerintah untuk mendapat informasi dan menemukan solusi untuk menanggulangi kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elda wahyu azizah, sudarti dan hendra kusuma,¹⁰ melalui metode kuantitatif dengan hasil penelitian

¹⁰Wahyu Azizah E, Sudarti, dan Hendra dan Kusuma, "Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur," *Jurnal Ilmu Ekonomi* 2 (2018): 178.

bahwa semua hipotesis yang diajukan memiliki hasil signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengaruh pendidikan dan pendapatan perkapita berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Timur. Sedangkan pengaruh jumlah penduduk berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Timur.

Pembaruan penelitian ini dari penelitian sebelumnya ialah pada variabel, metode dan sudut pandang yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan variabel yang telah diteliti sebelumnya yaitu jumlah penduduk (X_1), namun peneliti ingin menambahkan variabel tingkat pengangguran terbuka (X_2), dan pertumbuhan ekonomi (X_3) untuk menguji pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu kemiskinan (Y) di Jawa Timur dengan menggunakan analisis regresi data panel. Kemudian penelitian ini akan menganalisis hubungan fenomena kemiskinan yang terjadi dengan perspektif ekonomi Islam.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengambil judul : **“PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2017-2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Tingkat kemiskinan selama tahun 2017-2021 di Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuasi atau perubahan naik turun, pada tahun 2017 sampai tahun 2019 kemiskinan mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 kemiskinan mengalami kenaikan akibat adanya pandemi Covid-19, sehingga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi adanya kenaikan dan penurunan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.
2. Jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur selama 5 tahun yaitu 2017 sampai dengan 2021 mengalami peningkatan hingga pada tahun 2021 sebesar 40.878.789 jiwa. Adanya peningkatan jumlah penduduk jika tidak diimbangi dengan banyaknya kesempatan kerja yang memadai maka akan mengakibatkan terbentuknya keluarga kemiskinan baru.
3. Kurangnya kesempatan kerja mengakibatkan masyarakat menganggur. Pada tahun 2017-2021 tingkat pengangguran terbuka Provinsi Jawa timur mengalami fluktuasi bahkan pada tahun 2020 tingkat pengangguran terbuka mengalami kenaikan sebesar 5,84%.
4. Tingginya tingkat kemiskinan harus diimbangi dengan laju pertumbuhan ekonomi agar dapat meminimalisir terjadinya kemiskinan. Laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur masih mengalami fluktuasi

bahkan pada tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang sangat signifikan menjadi sebesar -2,33%. Padahal laju pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan dari pembangunan suatu daerah.

C. Rumusan masalah

Dari uraian yang penulis kemukakan dalam latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah menjadi bahasan dalam penulisan proposal skripsi ini adalah:

1. Apakah jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2021 ?
2. Apakah tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2021 ?
3. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2021 ?
4. Apakah jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2021 ?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2021.

2. Untuk menguji pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2021.
3. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2021.
4. Untuk menguji pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2021.

E. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian dalam menganalisis pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2021, sebagai berikut:

1. **Secara Teoritis** : sebagai pengembangan teori di bidang Ekonomi Makro dan Ekonomi Pembangunan.
2. **Secara Praktis** :
 - a. Bagi pemerintah Provinsi Jawa Timur : penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan di dalam memahami pengaruh Jumlah Penduduk, tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi terhadap Kemiskinan, sehingga dapat ditemukan sebuah solusi pengentasan kemiskinan dimasa yang akan datang.
 - b. Bagi penulis : sebagai media pengembangan ilmu pengetahuan dalam upaya peningkatan kualitas intelektualitas.

- c. Bagi penelitian selanjutnya : sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam kajian yang sama namun dengan variabel yang berbeda.

F. Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi faktor-faktor yang berkaitan dengan kemiskinan yaitu faktor laju pertumbuhan ekonomi yang rendah, distribusi pendapatan yang tidak merata, lapangan pekerjaan terbatas, jumlah penduduk yang tinggi, fasilitas dan pelayanan kesehatan yang tidak merata dan rendahnya pendidikan terhadap kemiskinan dengan studi kasus di Jawa Timur tahun 2017-2021.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang berkaitan dengan kemiskinan. Penelitian ini berfokus pada variabel (X) dan variabel (Y). data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana variabel bebas dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk (X_1), Tingkat pengangguran terbuka (X_2), dan Pertumbuhan ekonomi (X_3). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemiskinan (Y).

G. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini perlu adanya penegasan istilah dari Judul yang diangkat agar terjadi perbedaan pemahaman. Oleh karena itu, penulis akan memberikan penegasan istilah mengenai judul yang telah diangkat sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual yaitu suatu unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik masalah yang akan diteliti. Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel, sebagai berikut:

a. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk adalah jumlah manusia yang bertempat tinggal atau berdomisili di suatu wilayah atau daerah dan memiliki mata pencarian tetap pada daerah tersebut serta tercatat dengan sah berdasarkan peraturan yang berlaku dan mentaati ketentuan yang ada.¹¹

¹¹Afifah Ariyani, Fitri Yetti, dan Noegrahini Lastiningsih, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb), Jumlah Penduduk dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad)", *Jurnal Wahana Akuntansi*, 13.1 (2018), 62

b. Tingkat Pengangguran Terbuka

Menurut sadono sukirno, pengangguran adalah suatu keadaan yang tergolong dalam angkatan kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Sedangkan tingkat pengangguran terbuka ialah pengangguran yang disebabkan oleh rendahnya lapangan pekerjaan dibanding pencari kerja.¹²

c. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut sadono sukirno, pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.¹³

d. Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya yang disebabkan akibat pendapatan yang rendah sehingga tidak mampu menjamin terpenuhinya standar kualitas hidup.¹⁴

¹²Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar...*, Hal. 330

¹³*Ibid.*, Hal. 9

¹⁴Elvira Handayani Jacobus, Paulus . Kindangen, dan Een N. Walewangko, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Sulawesi Utara", *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 19.7 (2019), Hal. 89

2. Definisi Operasional

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2021. Dalam penelitian ini, kemiskinan (Y) merupakan penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Jumlah Penduduk (X1) merupakan semua masyarakat yang tinggal di wilayah geografis di Jawa Timur selama 6 bulan dan atau mereka yang tinggal kurang dari 6 bulan tetapi berusaha untuk menetap. Tingkat pengangguran terbuka (X2) merupakan presentase banyaknya jumlah penduduk dalam angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapat pekerjaan terhadap angkatan kerja. Pertumbuhan Ekonomi (X3) merupakan laju pertumbuhan PDRB per kapita atas harga konstan 2010.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika pembahasan skripsi dengan metode penelitian kuantitatif ini, diperinci menjadi 3 bagian utama, yaitu :

Bagian Awal Bagian awal ini terdiri dari: Halaman sampul depan, Halaman judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman daftar isi, Halaman tabel, Halaman Daftar grafik, Halaman daftar gambar, Halaman daftar lampiran dan Abstrak.

BAB IV**HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini meliputi gambaran umum objek penelitian dan hasil peneliti yang berisi deskripsi data serta pengujian hipotesis.

BAB V**PEMBAHASAN**

Dalam bab ini meliputi pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II, pembahasan rumusan masalah III, pembahasan rumusan masalah IV.

BAB VI**PENUTUP**

Dalam bab ini meliputi (a) kesimpulan dan (b) saran.

Bagian Akhir

Bagian akhir ini meliputi (a) Daftar Pustaka, (b) Lampiran-lampiran, (c) Surat Pernyataan Keaslian Skripsi, (d) Daftar Riwayat Hidup.